



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16423-16439

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Determinan Harga Saham Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)

Cicilia Erly Istia<sup>1</sup>, Nida Nusaibatul Adawiyah<sup>2✉</sup>, Risa Septiani<sup>3</sup>, Mufid Suryani<sup>4</sup>

Universitas Gunadarma

Email: [nida\\_n\\_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id](mailto:nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Dampak negatif dari adanya pandemi global mempengaruhi kinerja sektor jasa keuangan domestik, terlebih di pasar keuangan, baik saham maupun SBN (Surat Berharga Negara). Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya bagi bank-bank besar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Risk Profile yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Earning yang diproksikan dengan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan Capital yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada bank BUMN periode 2015-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode saturated sample, karena jumlah populasinya yang relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini variabel Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham sedangkan Earning tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun secara simultan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Harga Saham*

## Abstract

The negative impact of the global pandemic has affected the performance of the domestic financial services sector, especially in the financial markets, both shares and SBN (Government Securities). The banking sector is one of the factors that influences the Composite Stock Price Index (IHSG), especially for large banks. The aim of this research is to analyze the influence of Risk Profile which is proxied by the Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Earning which is proxied by Operational Expenses on Operational Income and Capital which is proxied by the Capital Adequacy Ratio on share prices both partially and simultaneously in state-owned banks period 2015-2023. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The sample in this study was taken based on the saturated sample method, because the population is relatively small so the entire population was used as the sample. The results of this research are that the variables Risk Profile, Good Corporate Governance, and Capital have a partial influence on share prices, while Earnings do not have a significant influence on share prices. However, simultaneously Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital have a significant effect on share prices.

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Share Prices*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang positif merupakan dambaan setiap negara karena dapat mendorong pembangunan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran daya saing menjadi semakin penting untuk mengatasi ketidakpastian pembangunan global, terutama perlambatan pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Perbankan terlibat dalam menciptakan pembangunan nasional. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021, jumlah bank di Indonesia kurang lebih 107 bank, antara lain 4 bank pemerintah/BUMN, 68 bank swasta nasional, 8 bank asing, dan terakhir bank pembangunan daerah sebanyak 27 bank. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya bagi bank-bank besar. Menurut (Handayani et al., 2022) kapitalisasi pasar adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan harga penutupan dan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Kapitalisasi pasar yang besar tentu menjadi incaran para investor.

Program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah, dimana setiap bank BUMN memiliki peran dalam pembangunan sebagai perantara guna mendorong perekonomian nasional. Bank BUMN berkontribusi memberikan dividen kepada negara.

Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan dikeluarkannya Surat Edaran dari oleh OJK yaitu SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 ialah bank diwajibkan untuk melakukan penilaian dengan pendekatan *RBBR (Risk Based Bank Rating)* dengan metode RGEC yaitu profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earning*) dan permodalan (*Capital*).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), profil risiko (*risk profile*) yaitu suatu penilaian yang mengacu pada kondisi kualitas manajemen risiko dan risiko inheren operasional bank. *Risk profile* memiliki berbagai rasio seperti IRR, LDR, LAR, CR dan NPL (Fitriyah & Muyassaroh, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dari (Septiawati et al., 2024) menjelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Demikian juga dengan hasil penelitian dari (Munira & Nurulrahmatia, 2021) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aryanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh pada harga saham pada perbankan yang terdaftar pada BEI.

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip diantaranya *transparency, accountability, responsibility, independency* dan terakhir *fairness* sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK No. 03/2016. Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan kegiatan operasional perbankan untuk menciptakan laba yang bersumber pada investasi. Pada penelitian dari (Nurulrahmatiah Nafisah, 2024) menjelaskan bahwa adanya pengaruh GCG secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung penelitian dari (Abror, 2022) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap harga saham.

Surat Edaran (SE) Bank Indonesia nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 menyebutkan bahwa Operational Income Operating Costs/Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dipilih pada penelitian ini dalam penilaian rentabilitas karena BOPO mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membagi total biaya operasional dan total pendapatan operasional jika semakin tinggi rasio BOPO, maka kegiatan operasional bank menjadi semakin tidak efisien. Hasil penelitian dari (Stanley et al., 2022) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap harga saham pada bank umum. Namun hal ini bertentangan

dengan hasil penelitian (Wijono et al., 2023) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

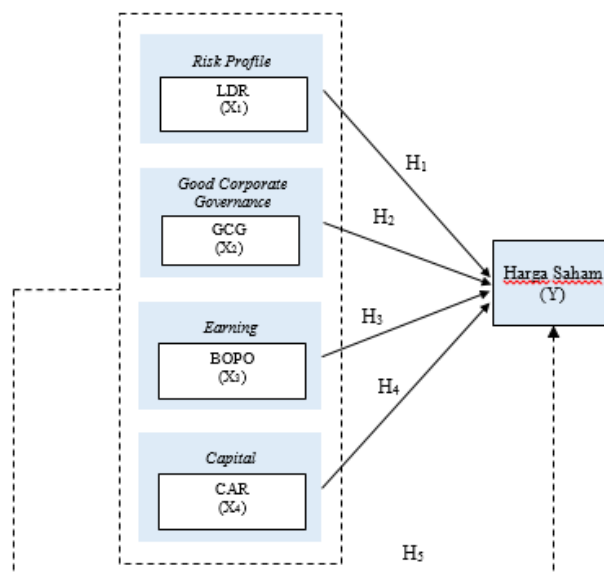
Permodalan (*Capital*) merupakan dana yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan operasional bank. Komponen *capital adequacy ratio* (CAR) sudah ditetapkan oleh BI untuk mengukur kecukupan modal bank yang bertujuan untuk mencegah adanya kegagalan dalam pemberian kredit. Bank Indonesia menetapkan suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio CAR minimal 8%. Berdasarkan hasil penelitian dari (Purnamasari et al., 2017) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari (Gunawan et al., 2023) juga menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham baik pada Bank BUMN maupun Bank Swasta.

Dari uraian diatas telah dilakukan penelitian di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perbankan yang termasuk pada LQ 20, perbankan swasta dari beberapa periode penelitian. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earning* yang diproksikan dengan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada bank BUMN periode 2015-2023.

## METODE PENELITIAN

### 1. Kerangka Dasar Penelitian

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka dasar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis yang dapat digunakan untuk memberikan perkiraan awal mengenai hubungan antara masing-masing variabel independen, yaitu. Risk Profile dengan proksi *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earning* di proksikan dengan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Capital* di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Risk Profile* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN

*Loan to Deposit Ratio* menjadi salah satu faktor penting penilaian tingkat kesehatan bank dalam meningkatkan dan menurunkan harga saham bank. Pengaruh LDR terhadap harga saham semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian milik (Yuliyanti, 2017) yang menyatakan bahwa hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Penilaian GCG dilakukan dengan mengacu pada seberapa baik kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang ada (Salsabilla & Yunita, 2020). Laporan GCG akan memperlihatkan hasil kinerja manajemen bank dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG yang diantaranya ialah *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan terakhir *fairness* sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK No. 03/2016. Hasil penelitian dari (Salsabilla & Yunita, 2020) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga di dukung oleh (Sumilat et al., 2018) menyatakan bahwa secara parsial bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian milik (Deanti et al., 2019) yang mendapatkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub>: *Earning* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Perbankan yang mampu mengelola modalnya secara efektif dapat menarik hati para nasabah atau investor. Nilai rentabilitas bank yang terus meningkat dari standar yang telah ditetapkan akan masuk ke dalam kategori bank yang sehat (Ely Candra & Yudho Jayanto, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djameluddin et al. (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Hartanto

et al., 2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : Capital berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Menurut (Salsabilla & Yunita, 2020), jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sudah ditetapkan oleh BI untuk mengukur kecukupan modal bank yang bertujuan untuk mencegah adanya kegagalan dalam pemberian kredit. Peraturan Bank Indonesia menetapkan suatu bank dikatakan sangat sehat apabila memiliki rasio CAR minimal 8%. Hasil penelitian dari (Hartanto et al, 2018) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian milik (Rimba et al., 2019) menghasilkan CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>5</sub> : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

*Loan to Deposit Ratio* menjadi salah satu faktor penting penilaian tingkat kesehatan bank dalam meningkatkan dan menurunkan harga saham bank. Perbankan yang masih beroperasi harus melaporkan penilaian mengenai tata kelola perusahaan atau disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*) secara mandiri (*self assessment system*). Penilaian GCG dilakukan dengan mengacu pada seberapa baik kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang ada (Salsabilla & Yunita, 2020). Nilai rentabilitas bank yang terus meningkat dari standar yang telah ditetapkan akan masuk ke dalam kategori bank yang sehat (Candra et al., 2017). Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank. Menurut (Prayoga et al., 2022), rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2023. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Bank BUMN yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk, dan PT. Bank Mandiri, Tbk.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang jenis penelitiannya berupa angka yang berasal dari perhitungan masing-masing pengukuran variabel (Handayani et al., 2022) dan sumber datanya ialah data sekunder yang annual report Bank BUMN dari tahun 2015 hingga 2023 yang diperoleh pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) milik Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 4. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) yang diberi simbol "X" dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) di beri symbol "Y" sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
1	LDR (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Lestari, Saptorini (2015)	Rasio
2	GCG (X <sub>2</sub> )	prinsip <i>transparency</i> , <i>accountability</i> , <i>responsibility</i> , <i>independency</i> dan <i>fairness</i>	J.J.J. Gaspar., M.Mangantar., J.S.B. Sumarauw (2020)	Interval
3	BOPO (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Hartanto <i>et al.</i> (2017)	Rasio
4	CAR (X <sub>4</sub> )	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Dahmayanti (2019)	Rasio
5	Harga Saham	Harga Saham Penutupan (Triwulan IV)	Salsabilla <i>et al.</i> (2020)	Rasio

### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam penelitian ini yang diwakili oleh Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio dengan variabel terikat yakni harga saham. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  : Harga Saham  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Loan to Deposit Ratio  
 $X_2$  : Good Corporate Governance  
 $X_3$  : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional  
 $X_4$  : Capital Adequacy Ratio  
 $\varepsilon$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi secara normal jika tingkat signifikan lebih besar daripada 0,05 apabila kurang dari 0,05 dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal. Berikut di bawah ini tabel hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2254.66872970
Most Extreme Differences	Absolute	0.126
	Positive	-0.099
	Negative	0.126
Test Statistic		0.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.162

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,162 > 0,05 sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi ini memenuhi syarat uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. *Variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini dan dilihat dari VIF antar masing-masing variabel bebas. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka artinya dalam model regresi terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai  $VIF < 10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

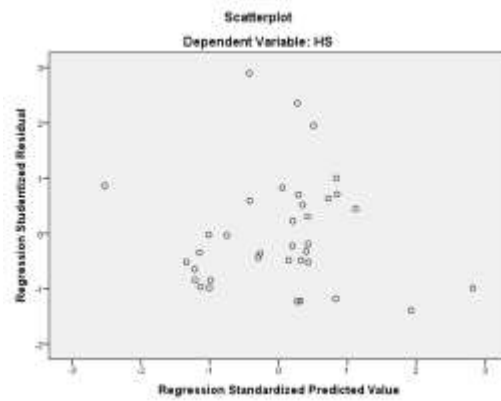
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
LDR	0.700	1.429
GCG	0.770	1.299
BOPO	0.448	2.231
CAR	0.590	1.694

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel *risk profile* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *earning* (BOPO) dan *capital* (CAR) tidak terjadi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya karena nilai VIF berada di bawah nilai 10 dan tolerance di atas 0,10.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaktepatan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain, sedangkan bila terjadi ketidaktepatan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Grafik Plot (*Scatterplot*) digunakan sebagai alat pengujian heteroskedastisitas. Berikut di bawah ini hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian gambar dapat dilihat bahwa grafik plot SRESID dan ZPRED memperlihatkan pola penyebaran titik-titik pada grafik yang menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2020), Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.689 <sup>a</sup>	0.475	0.407	2,406.345	1.059

Tabel 4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,059 dimana nilai tersebut berada diantara -2 hingga 2 yang berarti tidak terjadinya autokorelasi dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar nilai variabel Harga Saham yang dapat berhubungan dengan nilai pada variabel *risk profile* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (BOPO) dan *Capital* (CAR) tetapi nilai tersebut tidak ada hubungan dengan nilai variabel itu sendiri.

#### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu *risk profile* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *earning* (BOPO) dan *capital* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Coefficient		
(Constant)	43018.868	8740.277		4.922	0.000
LDR	-13756.613	5801.495	-0.369	-2.371	0.024
GCG	-863.275	1055.510	-0.121	-0.818	0.420
BOPO	-16503.331	5928.053	-0.541	-2.784	0.009
CAR	-53357.180	22903.675	-0.395	-2.330	0.027

Berdasarkan tabel 5, berikut persamaan regresi linear berganda yang diperoleh;  
 Harga Saham = 43018,868 – 13756,613LDR – 863,275GCG – 16503,331BOPO – 53357,180CAR +  $\epsilon$

#### 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai kemampuan dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat (dependen) yang bisa dilihat dari *adjusted R square*, jika nilai koefisien Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) amat terbatas namun jika makin tinggi maka semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati 1 (satu) maka variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat (dependen)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.689 <sup>a</sup>	0.475	0.407	2,406.345

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 6 mengungkapkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,407 atau 40,7%, hasil ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel *independen Risk Profile* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (BOPO) dan *Capital* (CAR) terhadap variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya sebesar 59,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti IRR, LAR, CR, NPL, ROA, ROE, NIM.

## 7. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model layak digunakan dalam penelitian ini. Analisis lebih lanjut mengenai ada tidaknya pengujian hipotesis. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model dianggap layak, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162353635.038	4	40588408.759	7.009	0.000 <sup>b</sup>
Residual	179505355.935	31	5790495.353		
Total	341858990.972	35			

Uji F (Anova) memberikan hasil dengan nilai F hitung sebesar 7,009, tingkat kepercayaan 5% (0,05), dan tingkat signifikansi F (0,000)  $< 0,05$  adalah *Risk Profile* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (BOPO) dan *Capital* (CAR) terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh secara simultan.

## 8. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji T digunakan Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1 dan X2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). Berikut ini adalah hasil uji statistik T

Tabel 8. Hasil Uji T

	t	Sig.
(Constant)	4.922	0.000
LDR	-2.371	0.024
GCG	-0.818	0.420
BOPO	-2.784	0.009
CAR	-2.330	0.027

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa *Risk Profile* (LDR), *Earning* (BOPO) dan *Capital* (CAR) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan variabel *risk profile* (LDR), *Earning* (BOPO), dan *Capital* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikan 0,420  $< 0,05$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ , sehingga dapat disimpulkan *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Risk Profile* (LDR) Terhadap Harga Saham

*Risk profile* yang diproksikan dengan rasio LDR memiliki nilai signifikan  $0,024 < 0,05$  yang artinya *Risk profile* (LDR) memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap Harga Saham. LDR berdampak negatif terhadap harga saham karena meskipun bank mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menyalurkan dana, namun bank memberikan pinjaman yang lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpunya. Namun sumber pendanaan dari dana pihak ketiga tidak begitu besar. LDR yang tinggi menimbulkan keraguan di kalangan investor untuk berinvestasi di bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sari et al., 2018) dan (Hartanto et al., 2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,420 > 0,05$ , maka variabel *good corporate governance* (GCG) menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai komposit GCG tidak selalu berpengaruh kepada naik atau turunnya harga saham. Penerapan tata kelola yang baik belum menjadi pengaruh yang kuat dalam pergerakan saham, hal ini karena investor banyak mempertimbangkan hal lain selain rasio GCG dalam pemilihan saham yaitu tren, situasi industri dan ekonomi, pendapatan per kapita, dan lain-lain. Selain itu, banyak hal yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu tingkat inflasi, naik atau turunnya suku bunga, pengangguran yang tinggi, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan lain-lain. Rasio GCG hanya salah satu dari banyaknya hal yang mempengaruhi minat investor dan naik turunnya Harga Saham. Bank BUMN lebih dominan mendapatkan nilai komposit 2 (dua) dengan kategori "Sehat" dibandingkan 1 (satu) dengan kategori "Sangat Sehat" dikarenakan adanya beberapa masalah yang terjadi seperti adanya tindakan fraud yang selalu ada tiap tahunnya dan dikenakan denda atas keterlambatan pelaporan ke BI atau OJK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Medyawicesar et al., 2018) dan (Sambuaga et al., 2023) menyatakan bahwa GCG tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Earning* (BOPO) Terhadap Harga Saham

*Earning* yang diproksikan dengan rasio Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  maka hipotesis

untuk variabel earning (BOPO) menerima  $H_3$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan earning (BOPO) berpengaruh dengan arah negatif terhadap Harga Saham. BOPO mempunyai dampak negatif, artinya kenaikan atau penurunan profitabilitas mempengaruhi harga saham. Mengurangi biaya operasional akan meningkatkan keuntungan bank. Keuntungan yang diperoleh bank juga mempengaruhi kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sampeliling Alexander, 2022) dan (Hartanto & Diansyah, 2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Capital* (CAR) Terhadap Harga Saham

*Capital* diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ , maka hipotesis untuk capital (CAR) menerima  $H_4$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan capital (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menjamin permodalannya berdasarkan aset yang dimilikinya. Investor akan lebih percaya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang sehat. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan apabila CAR meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan atau meningkatkan kewajiban pendanaan pihak berelasi perusahaan, maka akan mengakibatkan berkurangnya sebagian laba yang dihasilkan perusahaan sehingga meningkatkan ekspektasi pengembalian yang dibayarkan kepada investor. Otomatis, jika mengalami peningkatan CAR, maka investor tidak akan berminat berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang tidak tertarik dengan saham yang diterbitkan perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Stanley et al., 2022) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap saham dan didukung juga hasil penelitian dari (Purnamasari et al., 2017)

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earning* yang diproksikan dengan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada bank BUMN periode 2015-2023, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau uji signifikansi individual (uji t), hipotesis 1 yaitu

*Risk Profile* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham, hipotesis 2 yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hipotesis 3 yaitu *Earning* (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham, dan hipotesis 4 yaitu *Capital* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa *Risk Profile* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (BOPO) dan *Capital* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan diantaranya rasio dan obyek yang digunakan. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu agar dapat menggunakan rasio lainnya seperti NPL, NIM, ROA dan obyek penelitian bank swasta, dimana kepemilikan sahamnya berasal dari masyarakat umum bukan dimiliki sebagian besar oleh pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2661. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Deanti, P., Martono, R., & Arifin, Z. (2019). *Stock Price Response to Bank's Health Components Information: Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Ely Candra, V., & Yudho Jayanto, P. (2017). Accounting Analysis Journal The Effect of RGEC Method, Management, and Cooperation Identity on The Health Level of BMT. *AAJ*, 6(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Fitriyah, S. L., & Muyassaroh, I. (2023). Analisis Kesehatan Bank Jatim Di Era Pandemi. *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 11(2). <https://asbanda.co.id/view/bpd-dengan-aset-terbesar-di-indonesia/>.
- Gunawan, H., Miftah, D., Lahamid, Q., Manajemen, J., & Riau, K. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 18(1), 1–19. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Handayani, R., Suhendro, S., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt to equity ratio, price to earning ratio dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. *INOVASI*, 18(1), 127–138. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10397>
- Islam Kalimantan MAB Banjarmasin JIAdhyaksa No, U., Tangi, K., Selatan, K., Wijaya Rimba, D., & Harnida, M. (2019). Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BumN Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(2), 164–176. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. In *Journal of Business Management Education* / (Vol. 3, Issue 1).
- Munira, M., & Nurulrahmatia, N. (2021). Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 487. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i6.12587>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Nurulrahmatiah Nafisah. (2024). 86 Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1). <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Hartanto, & Diansyah. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Purnamasari, D., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.426>
- Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). The Effect Of Bank Soundness On Go Public Banking Stock Prices Listed On The Indonesia Stock Exchange Period (2014-2019). *Jurnal EMBA*, 11(3), 1281–1292.
- Sampeliling Alexander. (2022). Pengaruh return on equity dan biaya operasi terhadap pendapatan operasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 284–291.

- Yolanda Sari Yuni, Yanti Budi, & Zulbahri Liza. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 27–46.
- Septiawati, R., Yanti, & Asih. (2024). Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020-2021). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3907–3918.
- Matus Danny Tarigant Stanley, Wahyudi Salasa Gama Agus, & Yeni Astiti Ni Putu. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Profitabilitas Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *VALUES*, 3(2), 319–334.
- Sumilat, O. :, Naftali, C., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 The Influence Of Rate Bank Health To Stock Price Banking Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016* (Vol. 6, Issue 4). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Yuliyanti, L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15408>